

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh

**RIZKA LAILATUL BADRIYAH
2016210538**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

NAMA : Rizka Lailatul Badriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Januari 1998
N.I.M : 2016210538
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Pasar dan Efisiensi terhadap Capital Adequacy Ratio
(CAR) pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal 15 februari 2020


(Drs. Ec. Abdul Mongid, MA., Ph.D)

NIDN. 0706106601

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal 15 februari 2020


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

IMPACT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY AND EFFICIENCY OF THE CAPITAL ADEQUACY RATIO ON REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Rizka Lailatul Badriyah

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2016210538@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR is one of the indicators used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities, and as a basis for several policies issued by Bank Indonesia. This study identified the effect of Likuidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, and Profitability on CAR in Regional Development Banks. The study aims to determine whether the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study uses secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019 in the Regional Development Bank. The sample consisted of BPD Jambi, BPD Kalimantan Tengah, BPD Sulawesi Tenggara. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. Data is processed using SPSS 21 and F test to see the effect simultaneously and t test to see the effect partially. The results show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have a significant effect on CAR. However, partially only LDR, IPR, APB and FBIR have a significant effect on CAR. The most dominant is the IPR of 44.75 percent.

Keyword : Likuidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency and Capital Adequacy Ratio (CAR)

PENDAHULUAN

Pengertian Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank adalah lembaga perantara keuangan

(*financial intermediaries*) yang memiliki kegiatan berupa menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (*deficit unit*). Bank juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principle*) dengan cara memenuhi kecukupan permodalan dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya dan aspek permodalan inilah yang menjadi salah satu fokus utama bank. Menurut Lukman Dedawijaya, (2009:122), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biyai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya adalah dengan menggunakan rasio permodalan atau yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

CAR pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak terjadi terhadap perkembangan CAR Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2014-2019
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	tren	*2019	Tren	Rata-Rata	Rata-Rata
													CAR	Tren
1	BPD ACEH	17.79	19.44	1.65	20.74	1.30	21.50	0.76	19.67	-1.83	20.00	0.33	19.86	0.44
2	BPD BALI	20.71	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	23.47	4.57	20.71	-2.76	21.44	0.00
3	BPD BENGKULU	17.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	19.36	0.28	19.26	-0.10	18.68	-0.58	19.17	0.29
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	16.60	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	19.41	-0.56	23.32	3.91	20.19	1.34
5	BPD DKI JAKARTA	17.96	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	24.23	-4.54	26.14	1.91	25.24	1.64
6	BPD JAMBI	27.11	28.43	1.32	21.97	-6.46	21.00	-0.97	24.44	3.44	20.23	-4.21	23.86	-1.38
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16.08	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	18.63	-0.14	16.94	-1.69	17.51	0.17
8	BPD JAWA TENGAH	14.17	14.87	0.70	20.25	5.38	20.41	0.16	18.31	-2.10	17.03	-1.28	17.51	0.57
9	BPD KALIMANTAN BARAT	19.21	21.76	2.55	20.66	-1.10	21.59	0.93	24.31	2.72	24.23	-0.08	21.96	1.00
10	BPD KALIMANTAN SELATAN	21.12	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	25.63	5.82	23.60	-2.03	22.47	0.50
11	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	18.16	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	21.72	-3.12	21.74	0.02	21.80	0.72
12	BPD KALIMANTAN TENGAH	29.15	31.19	2.04	26.79	-4.40	31.62	4.83	29.13	-2.49	26.12	-3.01	29.00	-0.61
13	BPD LAMPUNG	18.87	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	19.80	-0.77	16.04	-3.76	19.86	-0.57
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	19.34	27.12	7.78	31.17	4.05	30.87	-0.30	33.12	2.25	34.42	1.30	29.34	3.02
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	18.16	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	21.59	-1.07	19.50	-2.09	21.50	0.27
16	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	17.34	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	24.73	2.05	25.53	0.80	21.41	1.64
17	BPD PAPUA	16.28	22.22	5.94	17.53	-4.69	17.99	0.46	22.21	4.22	22.67	0.46	19.82	1.28
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18.27	20.78	2.51	18.53	-2.25	22.43	3.90	20.35	-2.08	21.28	0.93	20.27	0.60
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.25	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.80	22.44	-2.73	20.71	-1.73	19.60	4.09
20	BPD SULAWESI TENGGARA	23.83	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	26.33	0.03	23.75	-2.58	24.80	-0.02
21	BPD SULAWESI UTARA DAN GORONTALO	14.26	13.79	-0.47	17.11	3.32	16.61	-0.50	16.49	-0.12	14.43	-2.06	15.45	0.03
22	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	16.82	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	21.55	0.17	21.33	-0.22	19.59	0.90
23	BPD SUMATERA BARAT	15.76	18.26	2.50	19.95	1.69	19.97	0.02	20.36	0.39	18.16	-2.20	18.74	0.48
24	BPD SUMATERA UTARA	14.38	14.41	0.03	16.42	2.01	15.85	-0.57	15.97	0.12	17.50	1.53	15.76	0.62
25	BPD JAWA TIMUR	22.17	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	24.21	-0.44	23.22	-0.99	23.23	0.21
26	BPD SULAWESI TENGAH	25.16	27.85	2.69	28.15	0.30	27.80	-0.35	27.22	-0.58	25.55	-1.67	26.96	0.08
	RATA-RATA	18.32	21.76	3.44	21.81	0.05	22.36	0.56	22.48	0.12	21.65	-0.84	21.40	0.67

Sumber : Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id dan situs dari masing-masing bank (data diolah) *triwulan II tahun 2019.

Pada tabel 1.1 menunjukkan data dari Bank Pembangunan Daerah terdapat indikasi bahwa dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah, terdapat empat bank yang mengalami rata-rata tren negatif setiap tahunnya, dapat dilihat dari masing-masing tren setiap tahun yang telah dihitung. Terdapat empat bank yang mengalami rata-rata tren negatif dalam periode setiap tahun, yaitu: Bank Pembangunan Daerah Jambi dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -1,38, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,61, Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan rata-rata nilai tren negatif -0,57, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dengan rata-rata nilai tren sebesar -0,02. Dari data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya CAR dalam Bank Pembangunan Daerah.

Fluktuasi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja keuangan bank yaitu aspek kinerja likuiditas, kualitas aset atau aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada Bank Pembangunan Daerah, serta untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap

CAR pada Bank Pembangunan Daerah

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Perhitungan Kebutuhan Penyedia Modal Minimum Bank

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Ativa Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang bersifat administratif). Adapun keterangan yang dimiliki ATMR menurut risiko sebagai berikut:

- a. Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.
- b. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan operasi bank (Taswan, 2010). Rasio CAR dapat diukur menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a) Modal yang dimaksud adalah modal yang terdiri dari total modal inti (Tier 1) dengan total modal pelengkap (Tier 2) dan modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b) ATMR yaitu aktiva tertimbang menurut risiko. Dimana ATMR yaitu penjumlahan ATMR risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi (Jumingan, 2011:239). Penilaian kinerja dalam setiap perusahaan berbeda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang telah dijalankan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dan menggambarkan kemampuan relative suatu bank dalam menyediakan kebutuhan likuiditasnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). LDR adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi juga tingkat likuiditas suatu bank. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:384):

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Tujuan bank menginvestasikan dana dalam bentuk surat berharga yaitu untuk menjaga likuiditas keuangan tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan. Surat berharga ini juga dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit. IPR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a) Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat BI, surat berharag yan dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual

kembali atau lebih dikenal dengan repo.

- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah rasio yang terjadi akibat pihak lawan (*counterparty*) tidak bisa memenuhi kewajibannya (Veithzal Rivai, 2013:217).

Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan meng-uangkan kembali kolektibilitas aktiva. Semakin kecil kemungkinan untuk meng-uangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Dalam (SEBI No. 13/30/dpp-16 Desember 2011)

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah (Purwoko Didik dan Bambang Sudyanto, 2013). NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a) Kredit bermasalah adalah dengan kualitas lancar, diragukan dan macet.
b) Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas aktiva kurang lancar,

diragukan, dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki Bank (Taswan, 2011:164).

APB digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila APB meningkat maka jumlah aktiva produktif yang bermasalah akan semakin tinggi (SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016). APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a) Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
b) Total aktiva produktif terdiri dari: jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
c) Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir. Cakupan komponen-komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbu

- a. Ikan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2012:271) IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku Bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam merespon serta mengcover perubahan tingkat suku bunga dipasar sebagai akibat dari perubahan harga instrument keuangan dari posisi *trading book* atau akibat dari perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book* (PBI No.11/25/PBI/2009). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitive Assets)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitive liabilitas)}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reserve Repo*), Kredit yang diberikan, pembiayaan Syariah dan penyertaan.
- b) IRSL terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangkan, dana investasi *revenue sharing*, penempatan pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480).

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Riva'i (2013:482), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Pengaruh (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO yang dihasilkan, maka semakin baik pula kondisi bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional ; biaya valas, biaya bunga, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain.

Fee Based Income (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), *fee based income* (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan,

deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi, keuntungan penjualan asset keuangan dan keuntungan transaksi spot derivative dan pendapatan lainnya.

- b) Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh bank dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas serta pendapatan dari sumber lain-lainnya

Pengaruh Likuiditas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif ataupun negatif. LDR memiliki pengaruh positif apabila LDR meningkat, artinya persentase kenaikan total kredit lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya, maka LDR berpengaruh secara positif terhadap CAR.

LDR memiliki pengaruh negatif apabila persentase peningkatan total kredit lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun dan CAR juga akan menurun, dengan ini LDR berpengaruh secara negatif terhadap CAR.

Pengaruh LDR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR,

Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Ayusta Riana Dewi, I Putu Yasnaya (2016) membuktikan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR

Investing Policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif ataupun negatif. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, peningkatan surat – surat berharga lebih tinggi daripada peningkatan pada total dana pihak ketiga (DPK). Sehingga pendapatan meningkat daripada biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Hal ini mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

IPR berpengaruh negatif apabila peningkatan pada investasi surat berharga lebih tinggi daripada kenaikan total pada dana pihak ketiga (DPK) dengan kondisi ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap yang mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga menurun. sehingga IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Pengaruh IPR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap

CAR, Destifa Arlindayani (2018), membuktikan IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif terhadap CAR. apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan meningkatnya biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Dengan ini, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian Pengaruh IPR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ayusta Riana Dewi, I Putu Yadnaya (2016) membuktikan NPL secara pasial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap CAR adalahh negatif. Hal ini dapat

terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR akan penurunan.

Pengaruh APB terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Sensitivitas Pasar terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap CAR dapat berpengaruh positif ataupun negatif. IRR memiliki pengaruh positif apabila IRR meningkat, telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila tingkat suku bunga meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga, laba bank, modal bank, dan CAR akan meningkat.

Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan

maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Pengaruh IRR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Efisiensi terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

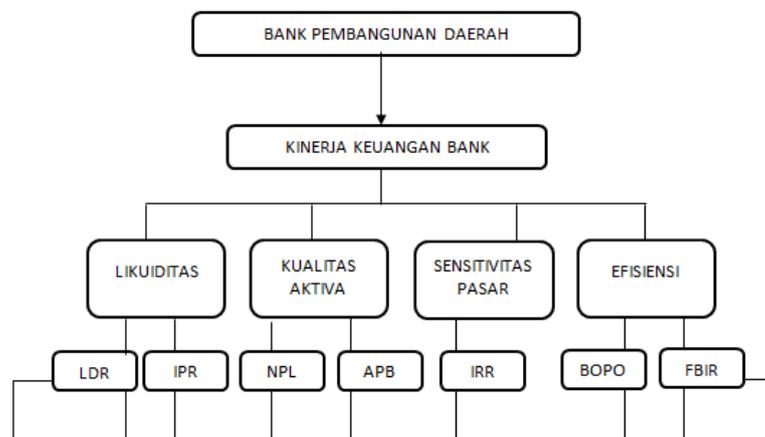
Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap CAR adalah negatif. Apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, modal bank juga menurun. Pengaruh BOPO terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen

Theresia Sihotang (2019) yang membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Ayusta Riana Dewi, I Putu Yadnaya (2016) yang membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Pengaruh *Fee Base Income* (FBIR) terhadap CAR adalah positif. Apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) yang membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) yang membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Sampel yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah (1) Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total modal antara Rp. 1.000.000.000.000 sampai dengan 1.500.000.000.000 per triwulan II (Juni) tahun 2019, (2) Populasi Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata tren CAR negatif (3) Populasi dari Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang Non Devisa. Populasi Bank Pembangunan Daerah sebanyak 26 bank, diperoleh 3 bank yang menjadi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu, BPD Jambi, BPD Kalimantan Tengah, BPD Sulawesi Tenggara.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah periode mulai triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder triwulanan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didapat melalui laporan keuangan publikasi bank di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dan pada situs Bank Indonesia www.bi.go.id untuk mengetahui historis tingkat suku bunga.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah CAR. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Likuiditas yang diukur menggunakan LDR dan IPR, Kualitas Aktiva yang diukur menggunakan NPL dan APB, Sensitivitas Pasar yang diukur menggunakan IRR, serta Efisiensi yang diukur menggunakan BOPO dan FBIR.

Definisi Operasional Variabel **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan bank terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun .

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR Merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Non Performing Loan (NPL)

NPL Merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR Merupakan perbandingan antara *Interest Sensitive Assets (ISA)* dengan *Interest sensitive Liabilities (ISL)* yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO Yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank

Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR Merupakan perbandingan antara modal inti ditambah dengan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko(ATMR) yang dimiliki modal pelengkap oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

nilai signifikansi hasil output SPSS

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

1. Uji Satu Sisi

$\alpha = 0,05$; (df) = 58. Maka $t_{tabel} = 1,67155$

2. Uji Dua Sisi

$\alpha = 0,025$; (df) = 58. Maka $t_{tabel} = 2,00172$

a. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 .

1. Uji Sisi Kanan

a) Jika $t_{hitung} \leq 1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Jika $t_{hitung} > 1,67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Sisi Kiri

a) Jika $t_{hitung} \geq -1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Jika $t_{hitung} < -1,67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji Dua Sisi

a) Jika $-2,00172 \leq t_{hitung} \leq 2,00172$,
maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} \leq -2,00172$ atau $t_{hitung} > 2,00172$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR	3,243	$\pm 2,00172$	Ditolak	diterima	0,392	0,153664
IPR	-6,849	$\pm 2,00172$	Ditolak	diterima	-0,669	0,447561
NPL	-1,155	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,150	0,0225
APB	-2,292	-1,67155	Ditolak	diterima	-0,288	0,082944
IRR	0,818	$\pm 2,00172$	Diterima	Ditolak	0,107	0,011449
BOPO	0,081	-2,00172	Diterima	Ditolak	0,011	0,000121
FBIR	4,977	1,67203	Ditolak	diterima	0,547	0,299209

Tabel 2 dapat diartikan bahwa LDR memiliki t_{hitung} sebesar 3,243 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00172$, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 3,243 > t_{tabel} = 2,00172$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,153664 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 15,3664 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel IPR diperoleh t_{hitung} sebesar -6,849 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00172$, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -6,849 < t_{tabel} = 2,00172$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima,

jadi IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,447561 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 44,7561 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel NPL diperoleh t_{hitung} sebesar -1,155 dan t_{tabel} sebesar -1,67155, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -1,155 > t_{tabel} = -1,67155$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,0225 yang berarti secara

parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 2,25 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel APB diperoleh t_{hitung} sebesar -2,292 dan t_{tabel} sebesar -1,67155, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -2,292 < t_{tabel} = -1,67155$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi APB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,082944 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 8,2944 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel IRR diperoleh t_{hitung} sebesar 0,818 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00172$, dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} = -2,00172 < t_{hitung} = 0,818 < t_{tabel} = 2,00172$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,011449 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,1449 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar 0,081 dan t_{tabel} sebesar -2,00172, dapat disimpulkan $t_{hitung} = 0,081 \geq t_{tabel} = -2,00172$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi BOPO secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,000121 yang

berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,0121 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel FBIR diperoleh t_{hitung} sebesar 4,977 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 4,977 > t_{tabel} = 1,67203$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Nilai koefisien determinasi parsial FBIR sebesar 0,299209 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 29,9209 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Likuiditas terhadap CAR

Secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 15,36 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Secara parsial IPR berpengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 44,75 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap CAR

Secara parsial NPL berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,25 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Secara parsial APB berpengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 8,29 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Pengaruh Sensitivitas Pasar terhadap CAR

Secara parsial IRR berpengaruh positif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,114 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Pengaruh Efisiensi Terhadap CAR

Secara parsial BOPO berpengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,0121 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Secara parsial FBIR berpengaruh positif signifikan dan berkontribusi sebesar 29,92 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Pembangunan Daerah diterima.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga menunjukkan bahwa Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian, (2) LDR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (3) IPR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (4) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (5) IRR dan BOPO mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (6) Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank

Pembangunan Daerah adalah IPR. Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pihak bank sebagai perusahaan yang harus meningkatkan nilai kinerja keuangan serta efisiensi.

Keterbatasan Penelitian

Periode Penelitian hanya selama 5 tahun yaitu dari 2014 triwulan I sampai dengan 2019 triwulan II.

Sampel bank hanya terbatas pada 3 bank saja antara lain BPD Jambi, BPD Kalimantan Tengah dan BPD Sulawesi Tenggara

Implikasi

Implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian adalah menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan kinerja perbankan untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan bank khususnya tingkat kinerja keuangan pada bank sebagaimana sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam pengukuran bank sehat.

Saran

Saran yang diberikan Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah adalah: (1) Kepada bank sampel penelitian terutama BPD Sulawesi Tenggara yang memiliki CAR terendah daripada bank sampel lainnya, agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar peningkatan ATMR. (2) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu BPD Kalimantan Tengah sebesar 74,33 persen agar dapat meningkatkan persentase total kredit yang disalurkan oleh bank dengan persentase lebih besar dari persentase

total DPK, agar laba bank meningkat, modal bank meningkat, CAR bank juga meningkat. (3) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu BPD Kalimantan Tengah sebesar 5,77 persen agar dapat meningkatkan persentase total investasi dari surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase total DPK, agar laba bank meningkat, modal bank meningkat, CAR bank juga meningkat. (4) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu BPD Sulawesi Tenggara sebesar 1,43 persen dibanding bank sampel lainnya, agar mengurangi aktiva produktif bermasalah dengan cara mengelola lebih baik aktiva produktifnya. (5) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu BPD Jambi sebesar 5,99 persen dibandingkan bank sampel lainnya, agar lebih meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dibandingkan beban operasional.

Bagi peneliti selanjutnya, (1) sebaiknya Lebih teliti dalam perhitungan rasio, agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan dan memudahkan dalam pengolahan data. (2) Menambah variabel penelitian yang belum digunakan, seperti NIM, PDN dan LAR. (3) Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. (4) Data kinerja keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan yang kurang lengkap dapat dilihat melalui situs resmi bank yang bersangkutan.

Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi penelitian bisnis*, Jakarta: Salemba Empat

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2010. *Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 Tentang Posisi Devisa Netto*
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia, *Journal of Business and Banking*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2015.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. 2012. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan*
- Purwoko, Didik dan Bambang Sudiyanto. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank. Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. *Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Mohammada Agil Abdur Rahim. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016) *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal*, E-Jurnal Manajemen Unud Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi. (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada September 2019.
- Oppi Putri Bunga. 2016. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas pasar dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Jurnal Bisnis dan Ekonomi (Jbe), Maret 2013, Hal. 25 – 39 Vol. 20, No. 125
- Surat Edaran Bank Indonesia SEBI No 06/23/DPNP tanggal

- 31 Mei 2004 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu. Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Taswan. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No.7 tahun 1998 (Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan)
- Veitzal, Rivai, 2013. *Commercial Bank Management*
- Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik 1st ed.*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Website Bank Pembangunan Daerah Jambi, Tbk. “*Laporan Publikasi*”. (www.bankjambi.co.id) diakses September 2019
- Website Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, Tbk. “*Laporan Publikasi*”. (www.bankkalteng.co.id) diakses September 2019.
- Website Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, Tbk. “*Laporan Publikasi*”. (www.banksultra.co.id) diakses September 2019.